

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEJANGKIT TAHUN 2021

Maimunah¹, Eka Handayani², Agus Jalpi³

1Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin,
NPM 17070332

2Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin,
NIDN 1106108501

3Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin,
NIDN 1102088502

Email : maimunah1198@icloud.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Kalimantan Selatan cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif. Sekitar 45% bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya, yang berarti sama dengan angka rata-rata nasional. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan sebanyak 64 orang. Sampel sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Uji statistik menggunakan *sperman rho*. Hasil menunjukkan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 dari 64 responden menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (9,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 58 orang (90,6%). Tingkat pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 yang berpendidikan SD sebanyak 25 orang (39,1%), SMP sebanyak 27 orang (42,2%), SMA sebanyak 10 orang (15,6%) dan PT 2 orang (3,1%). Pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik sebanyak 4 orang (6,3%), cukup sebanyak 6 orang (9,4%) dan kurang 54 orang (84,4%). Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,000$). Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,000$). Diharapkan kepada pengelola program ASI eksklusif dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan, Pengetahuan

Daftar Rujukan : 15 (2005-2020)

ABSTRACT

Based on data from the South Kalimantan provincial health office, the coverage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months fluctuates. Approximately 45% of infants are

exclusively breastfed in the first 6 months of life, which is the same as the national average. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The population is all mothers who have babies aged 7-12 months as many as 64 people. The sample is 64 people. Sampling using total sampling technique. Statistical test using rho sperm. The results show exclusive breastfeeding in the Jejangkit Health Center Work Area in 2021 from 64 respondents showing that 6 respondents (9.4%) gave exclusive breastfeeding and 58 (90.6%). The education level of respondents in the Jejangkit Health Center Working Area in 2021 with 25 elementary school education (39.1%), 27 junior high school students (42.2%), 10 high school students (15.6%) and 2 PT (3,1%). The knowledge of respondents in the Jejangkit Health Center Work Area in 2021 showed that respondents with good knowledge were 4 people (6.3%), 6 people (9.4%) were sufficient and 54 people less (84.4%). There is a relationship between education level and exclusive breastfeeding in the Jejangkit Health Center Work Area in 2021 (p -value = 0.000). There is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding in the Jejangkit Health Center Work Area in 2021 (p -value = 0.000). It is hoped that the manager of the exclusive breastfeeding program can increase the awareness of pregnant women and mothers who have babies aged 0-6 months about the importance of giving exclusive breastfeeding to babies.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Education, Knowledge*

Reference: *15 (2005-2020)*

PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu di komunitas Gbaratoru, Nigeria secara signifikan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada anak (Peterside dkk, 2013).

Peneliti tertarik mengambil Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan karena di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit rata-rata pendidikannya masih rendah dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif bagi Bayi masih kurang serta masih banyak yang beranggapan bahwa bayi bisa saja diberikan makanan dan minuman selain ASI dikarenakan menurut orang tua terdahulu Bayi tetap sehat walaupun diberikan makanan selain ASI.

Berdasarkan data yang di dapat di Puskesmas Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2019 sebanyak 14,89%, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 8,06%. Selain itu capaian cakupan

ASI eksklusif di Puskesmas Jejangkit masih di bawah target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% (Puskesmas Jejangkit, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena pada desain studi kasus ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berjumlah 64 orang yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (jenuh) atau seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-

12 bulan yang bisa dijadikan responden/sampel yang berjumlah 64 orang yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. Cara yang dilakukan yaitu dengan membagikan beberapa kuesioner kepada setiap ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Kecamatan Jejangkit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

No.	Usia Ibu	f	%
1.	< 20 Tahun	3	4,68
2.	20-35 Tahun	50	78,12
3.	> 35 Tahun	11	17,12
Total		64	100

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

No.	Usia Bayi	f	%
1.	7-8 Bulan	27	42,18
2.	9-10 Bulan	21	32,82
3.	11-12 Bulan	16	25
Total		64	100

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

No	Pekerjaan	f	%
1.	Petani	2	3,1
2.	Ibu Rumah Tangga	60	93,8
3.	Wiraswasta	1	1,6
4.	Pedagang	1	1,6

Total	64	100
--------------	-----------	------------

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

Pemberian ASI	N	%
ASI Eksklusif	6	9,4
Tidak ASI Eksklusif	58	90,6
Total	64	100

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	25	39,1
SMP	27	42,2
SMA	10	15,6
PT	2	3,1
Total	64	100

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

Pengetahuan	N	%
Baik	4	6,3
Cukup	6	9,4
Kurang	54	84,4
Total	64	100

Tabel Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

No	Pekerjaan	f	%	Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value
					ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
					n	%	n	%			
1.	Petani	2	3,1	SD	0	0	25	100	25	100	0,000
2.	Ibu Rumah Tangga	60	93,8	SMP	0	0	27	100	27	100	
				SMA	5	50,0	5	50,0	10	100	
				PT	1	50,0	1	50,0	2	100	
				Total	6	9,4	58	90,6	64	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021 menunjukkan responden yang tingkat pendidikannya SD semuanya tidak ASI eksklusif sebanyak 25 orang (100%), tingkat pendidikannya SMP semuanya tidak ASI eksklusif sebanyak 27 orang (100%), sedangkan tingkat pendidikannya SMA yang ASI eksklusif ada 5 orang (50,0%) dan tidak ASI eksklusif ada 5 orang (50,0%), dan tingkat pendidikannya PT yang ASI eksklusif ada 1 orang (50,0%) dan tidak ASI eksklusif ada 1 orang (50,0%). Berdasarkan uji korelasi Spearman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021.

Tabel Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	50,0	2	50,0	4	100	0,000
Cukup	3	50,0	3	50,0	4	100	
Kurang	1	1,9	53	98,1	54	100	
Total	6	9,4	58	90,6	64	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021 menunjukkan responden yang pengetahuannya baik yang memberikan ASI eksklusif ada 2 orang (50,0%) dan yang tidak ASI eksklusif ada 2 orang (50,0%), yang pengetahuannya cukup yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (50,0%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 3 orang (50,0%), yang pengetahuannya kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 orang (98,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (1,9%). Berdasarkan uji korelasi Spearman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 dari 64 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (9,4%), dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 58 orang (90,6%).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi antara lain yaitu ASI yang tidak keluar, bayinya menangis karena tidak kenyang, ASI yang sedikit keluar dan ibu menganggap susu formula lebih praktis tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi pada bayi.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 dari 64 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya SD sebanyak 25 orang (39,1%), SMP sebanyak 27 orang (42,2%), SMA sebanyak 10 orang (15,6%) dan PT sebanyak 2 orang (3,1%).

Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang untuk memberikan ASI eksklusif karena apabila mereka memiliki pendidikan rendah maka ibu tersebut tidak tahu akan

pentingnya ASI eksklusif, dan apabila ibu mempunyai pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya ASI eksklusif.

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 dari 64 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik sebanyak 4 orang (6,3%), cukup sebanyak 6 orang (9,4%) dan kurang 54 orang (84,4%).

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan seseorang tentang ASI eksklusif maka semakin rasional dalam memberikan ASI. Kesadaran pemberian.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 menunjukkan responden yang tingkat pendidikannya SD semuanya tidak ASI eksklusif sebanyak 25 orang (100%), yang tingkat pendidikannya SMP semuanya tidak ASI eksklusif sebanyak 27 orang (100%), sedangkan yang tingkat pendidikannya SMA yang ASI eksklusif ada 5 orang (50,0%) dan yang tidak ASI eksklusif ada 5 orang (50,0%), dan tingkat pendidikannya PT yang ASI

eksklusif ada 1 orang (50,0%) dan tidak ASI eksklusif ada 1 orang (50,0%).

Berdasarkan uji korelasi Spearman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021. Dari data di atas diperoleh angka korelasi koefisien 0,488 bermakna bahwa memiliki tingkat korelasi hubungan yang (kuat) antara dua variabel tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jejangkit. Angka koefisien korelasi pada hasil tabel di atas bernilai positif yaitu 0,488 sehingga ada hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah).

b. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 menunjukkan responden yang pengetahuannya baik yang memberikan ASI eksklusif ada 2 orang (50,0%) dan yang tidak ASI eksklusif ada 2 orang (50,0%), yang pengetahuannya cukup yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (50,0%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 3 orang (50,0%), yang pengetahuannya kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 orang (98,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (1,9%).

Berdasarkan uji korelasi Spearman dengan nilai $p\text{-value} =$

0,000 $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu tidak membeikan ASI eksklusif sebanyak 58 orang (90,6%) di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021.
2. Sebagian besar ibu berpendidikan SMP sebanyak 27 orang (42,2%) di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021.
3. Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif sebanyak 58 orang (84,4%).
4. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021 diperoleh $p\text{-value} = 0,000$.
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021 diperoleh $p\text{-value} = 0,000$.

Saran

1. Bagi Responden
Bagi ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui dari 0-6 bulan sebaiknya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan dan menghindari pemberian susu formula dan makanan tambahan selama ASI masih mencukupi untuk kebutuhan bayi.
2. Bagi Puskesmas Jejangkit
Sebagai bahan masukan khususnya pengelola program ASI eksklusif diharapkan kepada masyarakat, terutama ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berupa penyuluhan ataupun

sosialisasi, memberikan poster tentang ASI eksklusif dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan manfaat ASI bagi bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti variabel lain seperti dukungan suami, pekerjaan ibu, paritas, sosial budaya dan tingkat ekonomi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fewtrell, Mary S, Morgan Jane B, Duggan Christopher, Gunnlaugsson, Hibberd Patricia L, Lucas Alan and Kleinman Ronal E. 2007. *Optimal Duration of Exclusive Breast Feeding : What is the Evidence to Support Current Recommendations. American Journal of Clinical Nutrition.* 85(2): 6355-6385
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*, Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Linawati, L. 2013. *Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kista Ovarium di Desa Jabung Sragen Tahun 2013.* Jurnal Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. Hal. 9-11
- Maryunani, Anik, 2014, *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi.* Jakarta : CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. h. 131-207

Peterside, & dkk. 2013. *Knowledge and Practice of Exclusive Breast Feeding Among Mothers in Gbarantoru Community*. IOSR Jurnal of Dental & Medice Science, 34-40.

Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung : Cendekia.

Puskesmas Jejangkit. 2019. *Profil Puskesmas Jejangkit Tahun 2019*.

Puskesmas Jejangkit. 2020. *Profil Puskesmas Jejangkit Tahun 2020*.

Rahmawati. 2017. *Ketertarikan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Di Klaten*. (Di akses 27 Mei 2021)

Rinaningsih. 2007. *ASI Eksklusif Modal Kecerdasan Anak; Media Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. 1(15): 2-3. Semarang.

Tedjasaputra, M.S. *Pemberian ASI Eksklusif : Suatu Tinjauan dari Sudut Psikologi*. <http://www.pontianak-post.com>. Diakses tanggal 4 juni 2021.

WHO & UNICEF. 2010. *Menyusui : Sepuluh Langkah Menuju Sayang Bayi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

WHO. Diarrhoeal disease. 2009 (diunduh 2 Juni 2021). Tersedia dari URL: **HYPERLINK** <http://www.who.int/mediacentre/facsheet/fs330/en/>